

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan studi ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: pertama, kasus-kasus pembunuhan di Kabupaten Sikka merupakan fenomena yang terjadi hampir setiap tahun dengan jumlah kasus yang bervariasi dari waktu ke waktu dan dari kecamatan ke kecamatan. Data menunjukkan bahwa terdapat dua kecamatan yang prosentasi kasus pembunuhannya paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain selama periode 2017 - 2025, yakni Kecamatan Doreng dan Kecamatan Paga masing-masing 4 kasus (18,2%), sedangkan lainnya antara 1 – 2 kasus.

Kedua, studi ini juga memperlihatkan bahwa selama periode 2017 – 2025, tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki kasus pembunuhan paling banyak, yakni 7 kasus (31,8%) dari total 22 kasus selama periode tersebut.

Ketiga, jika dilihat berdasarkan gender pelaku, studi ini menunjukkan bahwa semua (22 orang/100%) pelaku berjenis kelamin laki-laki dan tak seorangpun perempuan. Keempat, studi ini juga sudah memperlihatkan bahwa berdasarkan kelompok usia, mayoritas pelaku pembunuhan berada dalam kelompok umur 40-49 tahun (40,9%), menyusul kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 5 orang (22,7%), yang kalau disatukan menjadi menjadi 14 orang (63,6%) dari total 22 pelaku.

Kelima, berdasarkan lamanya masa hukuman, studi ini juga menunjukkan bahwa 11 orang (50%) pelaku mendapat hukuman penjara antara 10 – 14 tahun, dan yang mendapat hukuman maksimal (hukuman seumur hidup) 1 orang (4,5%). Keenam, berdasarkan tingkat pendidikan pelaku pembunuhan, studi ini menemukan bahwa kebanyakan (13 orang/5 9,8%) pelaku berpendidikan tidak tamat sekolah dasar, menyusul yang SLTA sebanyak 4 orang (18,0%).

Ketujuh, jika dilihat berdasarkan agamanya, 21 orang (95,5%) pelaku beragama Katolik dan sisanya 1 orang (4,5%) beragama Islam. Kedelapan, dari sisi gender korban, sebagian terbesar korban adalah laki-laki (17 orang atau 95,5%), dan sisanya (5 orang atau 4,5%) adalah korban perempuan.

Kesembilan, studi ini juga memperlihatkan tiga motif menonjol dari pembunuhan, yakni konflik tanah/warisan sebanyak 7 kasus (31,81%); masalah ekonomi rumah tangga/kemiskinan 8 kasus (36,36%) dan masalah perkawinan (belis/KDRT) sebanyak 5 kasus (22,73%).

Kesepuluh, dilihat dari sisi pendekatan dan unit analisis, studi ini telah menunjukkan bahwa sebagian terbesar kasus-kasus pembunuhan ini diidentifikasi pada level individu (orang per-orang), dan akar penyebabnya berupa masalah interaksi sosial/salah paham (personal) dan masalah sistem yang memberi ruang untuk terjadinya pembunuhan.

Akhirnya, secara teoretis sosiologis, dapat dilihat bahwa kasus-kasus pembunuhan selama tahun 2017-2025 dapat diteropong dengan menggunakan teori konflik, terutama konflik kepentingan yang mula-mula berada pada level personal/individual lalu meningkat ke konflik sosial, seperti yang terjadi pada kasus pembunuhan di Pemana. Selain itu, masalah-masalah pembunuhan ini juga dapat dipahami dari teori disorganisasi sosial dan teori anomie (kekacauan dalam tatanan nilai dan norma dalam masyarakat) dan teori penyimpangan sosial (pelaku dianggap menyimpang dari nilai dan norma masyarakat).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa usul-saran terkait temuan-temuan studi ini kepada para pihak.

5.2.1 Kepada pemerintah

Kepada Pemerintah dan aparat penegak hukum khususnya di Kabupaten Sikka didesak, agar terus-menerus melakukan sosialisasi tentang hak asasi manusia, khusus perlindungan atas hak hidup, sehingga muncul suatu kesadaran kolektif masyarakat untuk menghargai dan melindungi hak asasi manusia satu sama lain. Selain itu, untuk menimbulkan efek jera dan mencegah terulangnya kasus-kasus

kekerasan dan pembunuhan baru, aparat penegak hukum (kepolisian, kejaksaan dan kehakiman) perlu menerapkan hukuman yang berat kepada para pelaku. Lebih jauh, pemerintah melalui kementerian pendidikan mendorong pendidikan HAM di sekolah-sekolah, agar orang-orang muda memahami dan menghargai hak asasi manusia. Juga, pemerintah melalui Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) mempermudah dan mempercepat dan memperluas proses sertifikasi masal tanah-tanah masyarakat untuk memberi kepastian hukum tentang kepemilikan tanah oleh warga masyarakat, sehingga konflik agraria dapat dicegah atau dapat diminimalisir. dan perlunya penguatan sistem kontrol sosial.

5.2.2 Lembaga-lembaga Adat

Usul-saran kedua ditujukan kepada upaya pemberdayaan lembaga-lembaga adat, agar konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan cara damai dan asas mufakat, sehingga tidak perlu sampai menumpahkan darah. Lembaga-lembaga adat di tingkat dusun dan desa perlu diperkuat sebagai sumber daya peredam, pemersatu dan pendamai warga masyarakat yang mengalami konflik, kekerasan dan pembunuhan, termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah perkawinan dan adat istiadat. Selain itu, sistem control bersama atas hajatan-hajatan bersama harus diterapkan secara ketat, misalnya, melalui penerapan jam malam atau pembatasan waktu pelaksanaan suatu hajatan agar tidak menciptakan hal-hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat (perkelahian dan pembunuhan).

5.2.3 Lembaga Agama, Khususnya Gereja Katolik

Usul-saran ketiga diarahkan kepada lembaga-lembaga agama. Pertama, mengingat sebagian terbesar (95,5%) pelaku pembunuhan selama periode 2017-2025 adalah orang Katolik, Gereja Katolik perlu mengkaji secara serius akar penyebabnya dan bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai Kristiani (cintakasih, belaskasih, damai, keadilan, dll.) dan memberikan katekese penyadaran tentang nilai-nilai tersebut, sehingga masyarakat dapat menghayati dan mengutamakan nilai-nilai itu dalam menjalani hidup dan menghadapi situasi konfliktual dan tertekan dalam hidup mereka sehari-hari.

5.2.4 Perguruan Tinggi di Kabupaten Sikka

Kepada lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Sikka didorong untuk melakukan kajian-kajian sosiologis, antropologis dan psikologis lewat penelitian guna memahami akar permasalahan yang terkait dengan kasus-kasus pembunuhan di wilayah ini dan lebih jauh memberikan rekomendasi-rekomendasi yang ilmiah, berarti namun juga praktis untuk mencegah atau menangani masalah-masalah konflik yang cenderung bermuara pada kekerasan dan pembunuhan. Pusat-pusat penelitian di setiap perguruan tinggi kiranya dapat memberi perhatian serius terhadap masalah ini lewat riset-riset yang mendalam dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

POLRES Sikka. *Data Kasus-Kasus Pembunuhan di Kabupaten Sikka, 2017-2025*. Maumere: POLRES Sikka, 2025.

Kantor Rumah Tahanan Maumere. *Data Narapidana Kasus Pembunuhan di Kabupaten Sikka, 2017-2025*. Maumere: Rutan Maumere, 2025.

BUKU

Anwar. *Hukum Pidana Bagian Khusus (KUHP Buku II)*. Bandung: Cipta Adya Bakti, 1994.

BPS NTT. *Statistik Kriminal Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021*. Kupang: BPS NTT, 2021.

BPS NTT. *Statistik Politik dan Keamanan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2022*. Kupang: BPS NTT, 2022.

BPS NTT. *Statistik Kriminal Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023*. Kupang: BPS NTT, 2024.

Chazawi, A. *Kejahatan Terhadap Nyawa dan Tubuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Dasgupta, D. dan Sarageldin, I. *Social Capital, A Multifaceted Perspective*. Washington, D.C.: World Bank, 2000.

Eitzen, S. D. *Social Problems*. Boston, Sydney and New York: Allyn & Bacon Inc., 1986.

Hardiman, M. dan Midgley, J. *The Social Dimension of Development*. New York: John Wiley & Sons Ltd., 1982.

Hill, M. *Social Policy: A Comparative Analysis*. Harvester Wheatsheaf, London, New York & Toronto: Prentice Hall, 1996.

Julian, J. dan Kornblum, W. *Social Problems*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1986.

Lemert, E. E. *Social Pathology*. New York, Toronto, London: McGraw Hill Book Company Inc., 1951.

- . *Human Deviance, Social Problem and Social Control*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1967.
- Miller, W. R. *The History of Crime and Punishment in America: An Encyclopedia*. Stony Brook, USA: State University of New York, 2012.
- Mueller, Y. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mustofa, H. dan Saebani, B. A. *Hukum Pidana Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Parrillo, V. N. et al. *Contemporary Social Problems*. New York: John Wiley and Sons, 1987.
- Raab, E. dan Seiznick, G. J. *Major Social Problems*. New York: Harper & Row Publisher, 1964.
- Ritzer, G. *Sociology. A Multiple Paradigm Science*. Boston, London: Allyn and Bacon Inc., 1980.
- Sarman, M. dan Sajogyo. *Masalah Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Suharto, E. *Pembangunan, Kebijakan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: LSP STKS, 1997.
- . *Kebijakan sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rahman, M. T. *Glosari Teori Sosial (PDF)*. Bandung: Ibnu Sina Press, 2011.
- Soekanto, S. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Soesilo, R. (1995), *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor: Politelia, 1995.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Spicker, P. *Social Policy, Themes and Approaches*. London: Prentice Hall, 1995.
- Vembriarto. S. *Pathologi Sosial*. Yogyakarta: Paramitha, 1973.
- Weinberg, M. S. *The Solution of Social Problems*, (New York & Oxford: Oxford University Press, 1981.
- Zaltman, G. *Creating Social Change*. New York, Chicago: Hold Rinehart & Winston, Inc., 1972.

ARTIKEL JURNAL

Anan, M. K., Leo, R. P., dan Amalo, H. “Tinjauan Kriminologis terhadap Pembunuhan Anak oleh Pelaku Orang dengan Gangguan Jiwa Secara Periodik di Desa Nirangkliung, Kabupaten Sikka”, *Petitum Law Journal* Vol. 1, Issue 1, November, 2023), hlm. 1 - 13.

Imany, D. A., Ray, S. A., dan Rahmawati, S. “Analisis Kejahatan Terhadap Nyawa Dalam Perspektif Kriminologi: Kejahatan Terhadap Nyawa dan Upaya Pencegahan Dalam Perspektif Kriminologi”, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 2023, hlm. 3251–3264. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.1915>, diakses dari: <https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/1915?articlesBySimilarityPage=58>, 11 Desember 2025.

Medvedyuk, S., Govender, P. dan Raphael, D. “The reemergence of Engels’ concept of social murder in response to growing social and health inequalities”, *Journal of Social Science and Medicine*, vol. 289, Nov. 2021, diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114377>, pada 10 Januari 2026.

MANUSKRIP

Kaha, S. O. “Membaca Fenomena Bunuh Diri di Kabupaten Sikka dalam Perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*”. *Skripsi*, IFTK Ledalero, 2022.

Mia, M.R. “Understanding Murder Through Sociological Theories: A Qualitative Analysis of Primary and Secondary Data” (Ms.). Dhaka: Department of Criminology, University of Dhaka, 2022.

WEBSITE

Adal, C. “Prevalensi Stunting Kabupaten Sikka Turun 12,1 Persen pada 2024, Wasting Masih Tinggi”, <https://flores.tribunnews.com/2024/12/14/prevalensi-stunting-kabupaten-sikka-turun-121-persen-pada-2024-wasting-masih-tinggi>, diakses pada 12 Desember 2025.

Adal, C. (ed.). “BPS Rilis 10 Provinsi dengan Tingkat Kasus Pembunuhan Tertinggi di Indonesia, NTT Nomor 9” *TribunFlores*, <https://flores.tribunnews.com/2025/07/18/bps-rilis-10-provinsi-dengan-tingkat-kasus-pembunuhan-tertinggi-di-indonesia-ntt-nomor-9>?, diakses 11 Januari 2026.

- Agustin. “Konsep Bela-Beli Sikka”, dalam <https://agusstynchezt.blogspot.com/2022/02/konsep-bela-beli-sikka.html>., diakses 12 Desember 2025.
- Bapelitbang Kabupaten Sikka, (2022), “Profil Kabupaten Sikka”, diakses dari <https://bapelitbang.sikkakab.go.id/kabsikka/profilkabupaten>, pada 12 Desember 2025.
- BPS NTT. *Jumlah Pengelompokan Jenis Tindak Pidana terhadap Fisik Manusia*, 2025, <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAwNCMy/jumlah-pengelompokan-jenis-tindak-pidana-terhadap-fisik-manusia.html>, diakses 10 Januari 2026.
- BPS RI. “Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan Pada Satu Tahun Terakhir (Kasus), 2022”, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMwNiMy/jumlah-kasus-kejahatan-pembunuhan-pada-satu-tahun-terakhir--kasus-.html>, diakses 10 Agustus 2025.
- De Rosary, E. “Buntut Konflik Lahan, Pengacara dan Tetua Adat di Kabupaten Sikka Terjerat Hukum”, <https://mongabay.co.id/2026/02/08/ketika-perjuangan-masyarakat-adat-di-sikka-berujung-jerat-hukum/amp/>, diakses 4 Maret 2026.
- Kafiyaa, D. “Stunting di Sikka Naik 4,2 Persen pada Oktober 2025, Wabup Simon Subandi: Masih Banyak yang Perlu Diperbaiki”, *Publica*, 11 Desember 2025, <https://publica.id/stunting-di-sikka-naik-42-persen-pada-oktober-2025-wabup-simon-subandi-masih-banyak-yang-perlu-diperbaiki#:~:text=Angka%20stunting%20di%20Kabupaten%20Sikka%20mengalami%20peningkatan%20pada,penurunan%20hingga%20mencapai%2010%2C4%20persen%20pada%20Agustus%202025>, diakses pada 12 Desember 2025.
- Muhamad, N. “Ini Motif Utama Kasus Pembunuhan di Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6923ebdc9ac96/ini-motif-utama-kasus-pembunuhan-di-indonesia>, diakses 10 Agustus 2025.
- Rejeki, S., Satrio Pangarso Wisanggeni, S. P., Widyastuti, R. S., Jati, R. P. “Marak Pembunuhan, Semudah Itukah Nyawa Melayang?”, *Katadata co.id*, 18 November 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6923ebdc9ac96/ini-motif-utama-kasus-pembunuhan-di-indonesia>, diakses 11 Desember 2025.
- Welyanto, A. “Kronologi Kasus Pembunuhan di Hewokloang, Korban Sempat Ayunkan Parang ke Pelaku Sebanyak Dua Kali”, *Tribunflores*, <https://flores.tribunnews.com/maumere/54453/kronologi-kasus-pembunuhan-di-hewokloang-korban-semapat-ayunkan-parang-ke-pelaku-sebanyak-dua-kali>, diakses 10 Desember 2025.

Wisanggeni, S. P., Ratna Sri Wydiastuti, R. S., dan Rejeki, S. “Orang Indonesia Gampang Membunuh?”, kolom Kriminalitas KOMPAS.id, 19 Juli 2024, <https://www.kompas.id/artikel/orang-indonesia-mudah-membunuh>, diakses 10 Agustus 2025.

-----, “Dampak Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki”, <https://www.scribd.com/document/973151975/Kebutuhan-Informasi-Dampak-Erupsi-Kab-SIKKAPDF>, diakses 12 Desember 2025.

-----, “Kasus Penikaman di Pemana, Polisi Tetapkan H Sebagai Tersangka”, *Garda Flores*, 29 Agustus 2025, <https://gardaflores.com/hukrim/kasus-penikaman-di-pemana-polisi-tetapkan-h-sebagai-tersangka/>, diakses 12 Desember 2025.

-----, “Terungkap! Siswi SMP Tewas Tanpa Busana di Sikka Diduga Dibunuh, 1 Orang Diamankan”, <https://regional.inews.id/berita/terungkap-siswi-smp-tewas-tanpa-busana-di-sikka-diduga-dibunuh-1-orang-diamankan/11>, diakses 26 Pebruari 2026.

-----, “40.000 Warga Sikka Masih Miskin dan Bisa Meningkatkan akibat Kekeringan; KOMPAS.COM, 16/10/2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/10/16/095419578/40000-warga-sikka-masih-miskin-dan-bisa-meningkat-akibat-kekeringan>, diakses pada 12 Desember 2025.

-----, “Persentase Penduduk Miskin di Sikka Turun 0,64 Persen”, <https://ekoranntt.com/2025/09/10/persentase-penduduk-miskin-di-sikka-turun-064-persen/>, diakses pada 12 Desember 2025.

WAWANCARA

Bajo, Helmiana K., 47 tahun, Ibu Rumahtangga, wawancara di Waidoko, pada 12 Desember 2025.

Goreti, Lusiana Maria, 70 tahun, ibu rumahtangga, wawancara di Waidoko, pada 12 desember 2025.

Rahmawati, H. Siti, 70 tahun ibu rumahtangga, wawancara di Wuring, pada 12 Desember 2025.

Salahuddin, H, 73 tahun, nelayan, wawancara di Wuring, pada 12 Desember 2025.